

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana adanya pengaruh peningkatan tekanan darah di atas normal secara menetap, penyakit ini sering disebut *silent disease* atau penyakit tersembunyi dikarenakan terkadang orang yang mengidap hipertensi tidak sadar telah mengidap penyakit ini dikarenakan biasanya kurang gejala atau gejalanya tidak terlalu parah pada tubuh penderitanya (Marhabatsar & Sijid, 2021). Gejala klinis yang dialami pasien hipertensi biasanya pusing, sakit kepala dan tengkuk terasa berat, mudah lelah, mudah marah, telinga berdengung sesak napas, sukar tidur mata berkunang- kunang dan mimisan (Falo, Ludiana, & Ayubbana, 2023). Keadaan tersebut dapat mengakibatkan jantung memompa lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah, merusak pembuluh darah, menyebabkan penyakit *degeneratif* hingga kematian (Octavianie *et al.*, 2022).

Prevalensi hipertensi global diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa. Sekitar 46% penderita tidak menyadari kondisinya, hanya 42% yang terdiagnosis dan diobati, dan hanya 21% yang berhasil mengendalikannya. Target global adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Hasil SKI 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun, menjadi 30,8%. Kesenjangan lebih besar terjadi pada usia ≥ 60 tahun, yaitu 22,9% dan prevalensi berdasarkan pengukuran tekanan darah 56,8%. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi (Kemenkes, 2023). Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 hipertensi berada di urutan ke 3 penyakit terbesar di Provinsi Lampung (B, Nurdiansyah, & Maritasari, 2024). Data dari Puskesmas Kotabumi I pada tahun 2024 menyatakan jumlah penderita hipertensi mencapai 2.456 orang. Penyakit yang paling

banyak dialami oleh lansia di LK3 Kali Doni yaitu Hipertensi dan Diabetes Melitus. Hipertensi termasuk urutan ke 5 penyakit terbanyak di Puskesmas Kotabumi I.

Pengobatan hipertensi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu terapi obat dan terapi non-obat. Perawatan non-obat dan manajemen gaya hidup sangat direkomendasikan untuk penderita hipertensi tidak memandang gender, usia, serta penyakit penyerta. Pemahaman pasien sangatlah penting untuk mendapatkan pengobatan yang efektif dan harus mencakup instruksi secara rinci mengenai pembatasan garam, pengendalian rokok, pengelolaan berat badan, dan selalu berolahraga (Nurochman, Sudaryanto, & Debi, 2024).

Massage Effleurage merupakan tehnik dasar dalam pijat olahraga yang bertujuan untuk melancarkan peredaran darah dan cairan getah bening, dan jika dilakukan dengan tekanan yang lembut dapat memberikan efek rileks. Studi lain menyatakan bahwa terapi pijat yang dilakukan secara rutin dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, mengurangi kadar stres, serta mengurangi kecemasan. Pijat ini sangat berkontribusi dalam penurunan tekanan darah dan meningkatkan fungsi tubuh (Redho, Lestari, & Safitri, 2023). Terkait dengan penelitian Salaka, S, & Sudarta, (2023) membuktikan bahwa intervensi *effleurage* dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebanyak 27 mmHg dan diastolik 5 mmHg. Dan didukung dengan hasil penelitian dari (Fauziah & Anwar, 2021) yang menyatakan penerapan terapi *massage effleurage* sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mempelajari kasus Hipertensi sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Penerapan Terapi *Massage Effleurage* Pada Lansia Ny. R Penderita Hipertensi Yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data gambaran penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.
- b. Melaksanakan gambaran penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi gambaran penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.
- d. Menganalisis gambaran penerapan terapi *massage effleurage* pada lansia penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan terapi non farmakologi dengan terapi *massage effleurage* pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kronis. Sehingga menjadi kajian pustaka bagi mereka yang akan melakukan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Menambah keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dalam menangani masalah keperawatan pada pasien secara langsung dalam pemberian terapi *massage effleurage* pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis sehingga mencegah pasien mengalami komplikasi yang lebih serius